

Analisis Model *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Pembelajaran IPS

Anisa Kholifah Nurhasanah, Murwani Dewi Wijayanti

Universitas Sebelas Maret
anisa_kholifah27@student.uns.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Social skills in social studies learning are still less than optimal. This is because educators are still not maximized in using innovative learning models. Indicators of social skills such as working together, communicating, accepting friends' opinions, expressing personal opinions, and so on. The purpose of this research is to analyze the learning model in the form of whether or not the influence of the Contextual Teaching and Learning model on students' social skills in social studies learning. The research method used is literature review, which takes various theories from research that has been done in previous journals and draws conclusions based on these journals. The results of this study indicate that the Contextual Teaching and Learning model is effective in improving social skills in social studies learning. The conclusion of this research is that the CTL model is very relevant to be applied in improving the social skills of elementary school students in social studies learning.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Social Skills, Social Studies*

Abstrak

Keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS masih kurang dari kata optimal. Hal ini karena pendidik masih belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Indikator keterampilan sosial seperti bekerja sama, berkomunikasi, menerima pendapat teman, mengutarakan pendapat pribadi, dan lain sebagainya. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu menganalisis model pembelajaran berupa ada atau tidaknya pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review*, yaitu mengambil berbagai teori dari penelitian yang telah dilakukan pada jurnal-jurnal sebelumnya dan menarik kesimpulan berdasarkan jurnal-jurnal tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial pada pembelajaran IPS. Simpulan dari penelitian ini adalah model CTL sangat relevan untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPS.

Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning, Keterampilan Sosial, IPS*



PENDAHULUAN

Peserta didik pada abad 21 sangat membutuhkan pembelajaran yang berbasis keterampilan didalam kehidupan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong manusia untuk berpikir lebih maju dan lebih terbuka. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan Permendikbud no.22 tahun 2006 mengemukakan bahwa proses pembelajaran satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk beradaptasi aktif serta dapat memberikan ruang untuk kreativitas dan kemandirian sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Di dalam dunia pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan sebuah informasi dari guru kepada peserta didik (Pratiwi & Alimuddin, 2018). Namun, peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Setiap peserta didik perlu diberikan rasa tanggung jawab, kerjasama, empati, sopan santun, dan simpati yang merupakan bagian dari pendidikan. Hal ini terutama di terapkan di tingkat sekolah dasar, dimana kualitas peserta didik sangat penting untuk ditanamkan (Arifmunandar, dkk., 2018). Keterampilan sosial adalah suatu hal yang sangat penting berada di dalam proses perkembangan anak sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Puspitasari & Baqi (2022) yang menyatakan bahwa salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini ialah keterampilan sosial, dan keberhasilan seorang anak dalam hal memulai dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar sangat penting untuk dikembangkan. Keterampilan sosial merupakan suatu sikap, perilaku, dan sebuah tindakan yang ditujukan kepada orang lain ketika sedang berinteraksi dengan orang-orang yang ada di dekatnya.

Menurut Seefeldt dan Barbour (1994) mengemukakan bahwa keterampilan sosial terdiri dari kecakapan dalam hal berkomunikasi, bekerjasama dengan baik, saling berbagi, dan berpartisipasi dalam kelompok masyarakat (Bali, 2017). Aspek-aspek keterampilan sosial yang perlu dimiliki oleh peserta didik diantaranya: (1) bekerja sama, toleransi, menghormati orang lain, dan memiliki kepekaan sosial, (2) memiliki kontrol diri, (3) menuangkan ide dan berekspresi bersama. Aspek dari keterampilan sosial itu sangat penting karena dimiliki peserta didik untuk melakukan sebuah aktivitas didalam kehidupan. Menurut Alwansyah dkk. (2015) berpendapat bahwa indikator pencapaian keterampilan sosial peserta didik yakni: (1) kemampuan bergilir atau berbagi, (2) kemampuan menghargai atau menghormati, (3) kemampuan membantu atau menolong, (4) kemampuan mengontrol emosi, (5) kemampuan mengikuti petunjuk, (6) kemampuan menyampaikan pendapat, (7) kemampuan menerima pendapat. Pentingnya berbagai indikator keterampilan sosial bagi peserta didik saat ini harus dilaksanakan ke dalam proses pembelajaran. Keterampilan sosial yaitu sarana dalam membangun hubungan yang positif melalui sebuah interaksi. Berdasarkan persepsi bahwa kenyataan dilapangan mengalami sebuah permasalahan yakni masih terbebani dengan latihan individu dan sorotan dalam menampilkan materi yang diberikan oleh guru. Sehingga hal tersebut memicu peserta didik yang kurang siap untuk melatih keterampilan sosial pada dirinya. Selain itu kurangnya kegiatan yang mengajarkan kepada peserta didik untuk bergiliran atau berbagi, saling membantu, mengendalikan emosi, saling menghormati, dan mengikuti instruksi. Kemudian kenyataan yang ada dilapangan pendidik masih menggunakan sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (*centered teacher*), dimana guru menyampaikan materi kepada peserta didik melalui metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga hal tersebut membuat pendidik tidak menerapkan pembelajaran yang berbasis keterampilan sosial, peserta didik kurang berinteraksi satu sama lain karena mereka hanya tertarik belajar dengan buku saja. Pembelajaran dengan metode konvensional sangat membuat peserta didik menjadi lebih mudah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran oleh karena itu dilakukan suatu perubahan metode

pembelajaran yang dimana dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik peserta didik.

Kegiatan pembelajaran yang menarik minat anak dapat disajikan dengan strategi pembelajaran yang berbasis kontekstual yaitu sesuai dengan kenyataan. Metode pembelajaran berbasis kontekstual berpotensi menerapkan prinsip-prinsip dasar pendidikan yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Melalui kegiatan yang menarik, diharapkan peserta didik akan belajar tentang keterampilan sosial secara mendalam dan jelas.

Berbagai macam mata pelajaran yang di ajarkan di Sekolah Dasar (SD), pembelajaran IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang mempelajari ilmu tentang sosial study yakni hubungan manusia dan interkasinya dengan aspek keruangan atau geografis. Supardan (2015) menyatakan bahwa IPS merupakan program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif. Pembelajaran IPS mengajak peserta didik untuk menjadi manusia yang mampu berinteraksi dan berhubungan sosial di masyarakat. Kenyataan yang terjadi bahwa pembelajaran IPS masih jauh dari kata ideal. IPS hanya minitik beratkan pada hafalan dengan sejumlah materi saja. Hal ini dikarenakan pendidik memberikan pembelajaran yang kurang menarik. Sehingga peserta didik merasa bosan akan materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Pendidik lebih sering menggunkan metode pembelajaran konvensional yang dimana lebih berfokus pada guru saja sehingga peserta didik mudah merasa bosan pada saat pembelajaran. Selain itu, pendidik juga tidak menciptakan suasana pembelajaran yang dimana peserta didik dapat berinteraksi dengan teman sebayanya.

Berdasarkan fenomena diatas, maka diperlukan pembelajaran yang kreatif, menarik, dan aktif untuk meningkatkan keterampilan sosial. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan pendidik dalam meningkatkan keterampilan sosial. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman menemukan, masyarakat belajar, bertanya, dan pemodelan sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru guna mengaitkan antara materi yang disampaikan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dengan situasi dikehidupan nyata. Dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna dengan begitu dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan keterampilan sosial pada pembelajaran IPS.

METODE

Literature riviw ialah pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. *Literature riviw* merupakan suatu pendekatan metodologis penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan penilaian sumber daya perpustakaan yang relevan dengan topik penelitian. Sejalan dengan Synder (2019) *literature riviw* ialah sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa *overview* para ahli yang tertulis dalam teks. Tinjauan literatur adalah suatu pendekatan ilmiah yang memberikan suatu gambaran tentang evolusi suatu objek tertentu dan digunakan dalam penelitian yang berfokus pada masalah tersebut. Dalam menggunakan metode ini, peneliti mencari literatur yang bersumber dari *google Scholar*. Dengan menggunakan *keyword* "model *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa pada

pembelajaran IPS". Ditemukan 7.010 jurnal atau artikel tahun 2014-2024 pada awal pencarian artikel. Dari jumlah tersebut peneliti hanya mengambil lima jurnal atau artikel untuk diteliti. Pendekatan *literature riview* yang memiliki lima fase digunakan dalam penelitian ini, meskipun peneliti hanya menggunakan empat fase saja (Cahyono, dkk., 2019). Berikut ini tahapan pendekatan *literature riview* yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Tahap menemukan *literature* yang relevan

Pada tahap ini, peneliti menemukan *literature* berupa artikel atau jurnal terkait judul penelitian. Dalam mencari *literature*, peneliti menggunakan kata kunci "model *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan keterampilan sosial pada pembelajaran IPS". Dalam mencari sumber *literature* yang relevan, peneliti menggunakan *google scholar*.

2. Melakukan evaluasi sumber *literature riview*

Pada tahap ini, peneliti memeriksa setiap refesinsi yang diperoleh untuk digunakan dalam perencanaan penelitian. Selain itu, peneliti juga perlu membaca secara seksama dan menyeluruh serta mengambil informasi dalam melakukan evaluasi sumber *literature riview* yang sudah terkumpul setelah itu mencatat setiap *literature* tersebut agar mempermudah peneliti dalam pengutipan artikel atau jurnal. Kemudian temuan tersebut digabungkan dengan penelitian lain sehingga membentuk satu kesatuan yang sempurna. Menurut Anggraini D (2017) pembelajaran secara kontekstual dapat mendorong siswa menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Dengan begitu siswa secara tidak langsung diminta untuk memahami hubungan antara pengalaman belajarnya disekolah dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga siswa dapat bereksplorasi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Keterampilan sosial memiliki beberapa indikator menurut Setiawan (2016) meliputi (a) keterampilan bekerjasama, menghargai orang lain, (b) keterampilan untuk belajar kontrol diri dan sosial, serta (3) keterampilan untuk saling menyampaikan pendapat atau bertukar pikiran. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan dan Sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk siswa dalam menunjukkan penguasaannya terhadap keterampilan sosial selama proses pembelajaran di sekolah.

3. Membuat struktur garis besar

Pada tahap ini, peneliti membuat susunan yang akan digunakan dalam penelitian secara umum. Pendekatan pembelajaran yang dikenal sebagai "*contextual teaching and learning*" menghadirkan tantangan nyata dari kehidupan sehari-hari kepada siswa. Menurut Tampubolon dan Amri (2021) pendekatan kontekstual ialah pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan pemahaman yang berhubungan dengan kehidupan nyata/kehidupan sehari-hari kepada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi. Dengan begitu siswa dituntut untuk mendalami materi yang disampaikan kemudian menerapkan didalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Siswa berkolaborasi dalam kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan dilingkungan nyata dengan menggunakan pengetahuan mereka sebelumnya dan mencari informasi tambahan yang mungkin berguna dalam proses tersebut. Dengan demikian, model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang mengaitkan kedalam kehidupan nyata, dengan tujuan agar siswa dapat menggunakan keterampilan sosial nya untuk memecahkan suatu permasalahan di kehidupan nyata. Dengan cara mengutarakan pendapat, saling menghargai, menerima pendapat teman dan lain sebagainya. Sehingga keterampilan sosial siswa dapat diasah atau dipertajam dengan adanya pendekatan kontekstual di lingkungan nyata.

4. Menyusun ulasan *literature riview*

Sejumlah ilmuwan telah meneliti penerapan model *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan keterampilan sosial pada pembelajaran IPS selama 10 tahun terakhir. Hal tersebut memungkinkan para peneliti untuk mengembangkan dan mengevaluasi model *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan keterampilan sosial pada pembelajaran IPS. Peneliti menggunakan sejumlah bahan referensi dan publikasi ilmiah yang relevan dengan adanya subjek yang ditelitinya untuk menyusun tinjauan pustaka. Peneliti dalam hal ini membatasi referensinya pada publikasi ilmiah yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Abad 21 siswa dituntut untuk memiliki keterampilan sosial, keterampilan sosial yakni keterampilan yang dipelajari oleh seorang siswa sejak usia dini mengenai pola berhubungan dengan orang lain, melalui cara yang diterima oleh lingkungan dan dapat saling menguntungkan satu sama lain. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan keterampilan sosial diperlukannya sebuah model pengajaran, khususnya bagaimana guru menerapkan materi yang akan diajarkan melalui model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran merupakan suatu metode pengajaran yang diselesaikan dari awal sampai akhir pembelajaran dan diberikan oleh instruktur secara terorganisist. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ialah sebuah perangkat prosedur atau kerangka penggunaan prosedur, metode, dan pendekatan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian diperkuat dengan adanya pembahasan bagaimana model *contextual teaching and learning* mempengaruhi pengajaran dan kegiatan pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan sosial. Secara khusus, (1) membangun pengetahuan siswa secara langsung agar lebih bermakna, (2) melakukan kegiatan inkuiri, (3) siswa melakukan tanya jawab, (4) pembelajaran secara kelompok, (5) siswa melakukan pemodelan atau bermain peran, (6) siswa berpartisipasi aktif dalam refleksi pembelajaran, (7) siswa didorong untuk melakukan penilaian nyata melalui soal evaluasi. Menurut Nissa (2020) penerapan pembelajaran kontekstual mengajarkan siswa untuk menghubungkan dan menerapkan kompetensi yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami bagaimana materi pembelajaran terkait dunia nyata, siswa dapat melihat relevansi dan manfaat dari apa yang mereka pelajari didalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dengan menempatkan mereka dalam kontekstual di kehidupan sehari-hari secara berkelompok maka dapat terorganisist dimana mereka dapat berbagi pengetahuan, ide, dan berpartisipasi serta menghasilkan pendapat yang baru sehingga memberikan solusi dalam meningkatkan keterampilan sosial.

Tabel 1. Hasil Riview 5 Jurnal

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Dedah Jumiatin (2015)	Pengaruh Pembelajaran <i>Contextual Teaching & Learning</i> (Ctl) Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini	Mengalami sebuah peningkatan keterampilan sosial pada anak yang mendapat perlakuan dengan pembelajaran <i>Contextual Teaching & Learning</i> (kelompok eksperimen), jika dibandingkan sebelum mendapatkan perlakuan.
2	Fajar Nur Yasin (2023)	Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya Lokal Terhadap	Model pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa kelas V sekolah dasar. Siswa memiliki

No	Peneliti	Judul	Hasil
		Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar	keterampilan sosial yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
3	Lintang Tawakal (2023)	Peran Guru IPS Dalam Menerapkan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (Ctl) Untuk Membentuk Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII Mts Al Maarif 01 Singosari Malang	Hasil penerapan model pembelajaran CTL dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) terhadap pembentukan keterampilan sosial siswa menunjukkan bahwa siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas sehingga CTL mampu membentuk keterampilan sosial siswa secara maksimal dalam keterampilan berinteraksi dan membangun relasi, keterampilan berkomunikasi, keterampilan toleransi dan rasa empati, serta kurang maksimal dalam keterampilan kerjasama.
4	Dwie Anggraini (2016)	Eksplorasi Bermain Berbasis Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> Dengan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun	Penggunaan pendekatan <i>contextual teaching and learning</i> pada saat proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan social pada anak usia 5-6 tahun.
5	Puput Purwita Sari (2019)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning</i> Terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Pada Mata Pelajaran Ips Di Mi Istiqomah Sambas Purbalingga	Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning</i> terhadap keterampilan sosial siswa. Hal tersebut berdasarkan pada hasil uji data N Gain variabel keterampilan sosial siswa kelas eksperimen diperoleh rata-rata N Gain sebesar 0,32 berada dalam kategori sedang dan kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 0,21 berada dalam kategori rendah. Selanjutnya dilakukan uji t pada data N Gain skor di peroleh Sig. (2-tailed) < 0,05, maka hipotesis Ha diterima dan hipotesis Ho ditolak.

Tabel 1 menunjukkan dengan jelas bahwa penggunaan model *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPS mampu mempengaruhi keterampilan sosial siswa dalam penerapkannya. Hasil dari masing-masing peneliti dengan menggunakan pendekatan kontekstual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan sosial siswa pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung kemudian penggunaan model *contextual teaching and learning* lebih baik dibandingkan menggunakan model konvensional dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedah Jumiatin (2015) dimana terdapat peningkatan keterampilan sosial pada anak. Pada penelitian yang dilakukan lebih memfokuskan anak untuk berkerja sama hal tersebut sesuai dengan indikator model *contextual teaching and learning* dengan melakukan kegiatan kerjasama dapat meningkatkan keterampilan sosial anak. Selain itu dalam

penelitian Fajar Nur Yasin (2023) terdapat peningkatan keterampilan sosial yang membahas terkait kemampuan berbagi, bekerjasama, dan komunikasi. Didalam penelitian tersebut pendidik melakukan observasi dengan berpacu pada lembar observasi dengan begitu pendidik dapat mengetahui apakah mengalami peningkatan keterampilan sosial atau tidak. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lintang Tawakal (2023) mengalami peningkatan keterampilan sosial yang dibuktikan dengan peserta didik yang antusias dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas sehingga CTL mampu membentuk keterampilan sosial siswa secara maksimal dalam keterampilan berinteraksi dan bekerja sama.

Di dalam penelitian Dwie Anggraini (2016) penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* pada saat proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan sosial pada anak usia 5-6 tahun dengan melakukan kegiatan aktivitas bermain dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan komunikasi dan Kerjasama peserta didik dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Puput Purwita Sari (2019) mengalami suatu peningkatan keterampilan sosial dengan cara menerapkan model *contextual teaching and learning* di dalam proses pembelajaran dimana peserta didik di tuntut untuk melakukan interaksi dan kerja sama dengan teman sebaya nya selain itu peserta didik juga dituntut untuk bisa bertanggungjawab atas yang di lakukannya. Dengan begitu model *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik melalui interaksi sosial. Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan hal tersebut sesuai dengan Jannah (2015) yang mengemukakan bahwa dalam model pembelajaran kontekstual, peserta didik belajar melalui sebuah pengalaman, bukan hanya sekedar mengingat pengetahuan saja dari sebuah fakta dan konsep yang siap diterima, tapi sesuatu yang harus di kontruksikan oleh peserta didik. Dengan begitu pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik hal tersebut dapat dengan mudah meningkatkan keterampilan sosial peserta didik karena peserta didik mengalami secara langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil rievew beberapa artikel diatas, peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil yang positif dan signifikan dalam menerapkan model *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS. Peneliti juga melihat hasil ketika model *contextual teaching and learning* diterapkan dan tidak diterapkan. Hal tersebut yang dapat dijadikan sebagai kelebihan penelitian ini, dimana model *contextual teaching and learning* dapat dijadikan sebagai acuan untuk memotivasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran dimasa yang akan datang khususnya di abad 21. Selain itu, kelemahan penelitian ini yakni sulitnya peneliti dalam memilih referensi jurnal yang relevan. Dari literature ini diharapkan peran serta pihak terkait guru atau tenaga pendidik supaya mengimplementasikan model *contextual teaching and learning* diberbagai mata pelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dampak positif yang dapat ditimbulkan dengan adanya model *contextual teaching and learning* yakni dapat meningkatkan pemahaman sosial siswa terhadap lingkungan, siswa dapat berkolaborasi, siswa menjadi tertantang dalam proses pembelajaran, dan siswa dapat berinteraksi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwansyah, Purnomo, E., & Pargito. (2015). Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dengan Menggunakan Model Simulasi (Issue 1).
- Anggraini, D. (2016). Eksplorasi Bermain Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. URL: <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/23004>

- Anggraini, D. (2017). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Yaa Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.1.1.39-46>
- Arifmunandar, R., Hangestningsih, E., & Arief, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal PGSD Musi*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32524/jpgsdm.v1i1.359>
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 211–227.
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12.
- Jumiatin, D. (2015). Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (CTL) Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 73-81. DOI: <https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p73-81.93>
- Pratiwi, W., & Alimuddin, J. (2018). Pengembangan bahan ajar bermuatan *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada pembelajaran tema persatuan dalam perbedaan. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 531–538.
- Puspitasari, R. N., & Baqi, S. Al. (2022). Mengembangkan Kemampuan Sosial Melalui. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Ini*, 9(1), 30–39. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v9i1.13294>
- Sari, P. P. (2019). Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS Di Mi Istiqomah Sambas Purbalingga (Doctoral dissertation, IAIN)
- Setiawan, MHY. 2016. “Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional”. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. 5 (3): 1-8. <https://doi.org/10.24269/dpp.v4i1.52>
- Supardan, D. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tampubolon, D. I., & Amri, Z. (2021). The contextual Teaching and Learning (CTL) Based on Contextual Teaching and Learning (CTL) Based on Student Worksheets. *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 2(3), 83. <https://doi.org/10.30596/ijems.v2i3.8126>
- Tawakal, L. (2023). Peran guru IPS dalam menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) untuk membentuk keterampilan sosial siswa kelas VIII MTs Al Maarif 01 Singosari Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). URL: <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/54842>
- Yasin, F. N. (2023). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya Lokal terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 366-380. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i1.1721>